

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seorang individu mempunyai cara, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengelola keuangan sesuai dengan masalah ekonomi yang hadapi, individu yang mempunyai pengetahuan keuangan dan mampu membuat keputusan yang baik terhadap sumber keuangan yang dimiliki, maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkannya, salah satu cara yang menarik untuk mendapatkan keuntungan yaitu berupa membuat keputusan dalam berinvestasi.

Menurut Pritzahara & Sriwidodo (2015) perencanaan investasi untuk mengelola keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang saat ini, karena berinvestasi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam pengelolaan keuangan di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Upadana & Herawati, 2020).

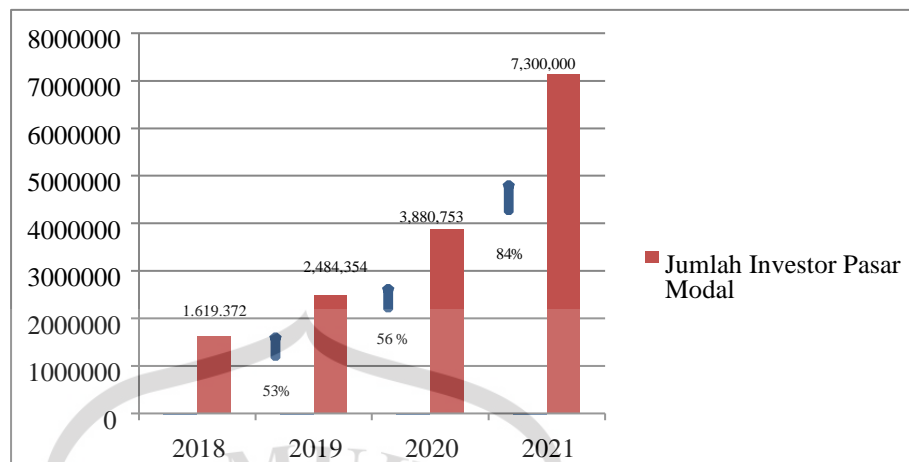
Investasi adalah suatu aktivitas yang dapat melakukan suatu penanaman modal atau dana dengan keuangan yang dimiliki yang dapat dilakukan dengan cara langsung atau tidak langsung, dengan seorang investor mengharapkan akan mendapatkan *return* atau keuntungan/penghasilan di masa mendatang yang berasal dari penanaman modal di masa sekarang (Safryani *et al.*, 2020).

Keputusan investasi merupakan suatu tindakan dengan penempatan modal yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan dan manfaat

investasi dimasa yang akan mendatang dengan diliputi ketidakpastian atau adanya risiko investasi, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi harus melalui proses evaluasi dengan cermat mengenai perhitungan tingkat keuntungan dan risiko investasi (Hidayat, 2019), atau keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang didapat dengan melakukan menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harapan dimasa mendatang (Perwito *et al*, 2020).

Data KSEI per 10 Desember 2021, jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai 7.279.980 SID (Single Investor Identification) atau tumbuh sebesar 87,59% dibandingkan pencapaian di akhir tahun 2020, yaitu sebesar 3.880.753 SID, sedangkan jumlah investor saham telah mencapai 3.375.221 SID atau naik 99,09% dari jumlah 1.695.268 pada akhir tahun (IDX, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19, terjadi kenaikan dengan jumlah investor per 29 Desember 2021 mencapai 7,48 juta investor. Berdasarkan data dari KSEI, peningkatab jumlah investor didominasi oleh investor dengan usia milenial mencapai 59,98% dari total investor (KSEI, 2021).



Sumber: KSEI 2021

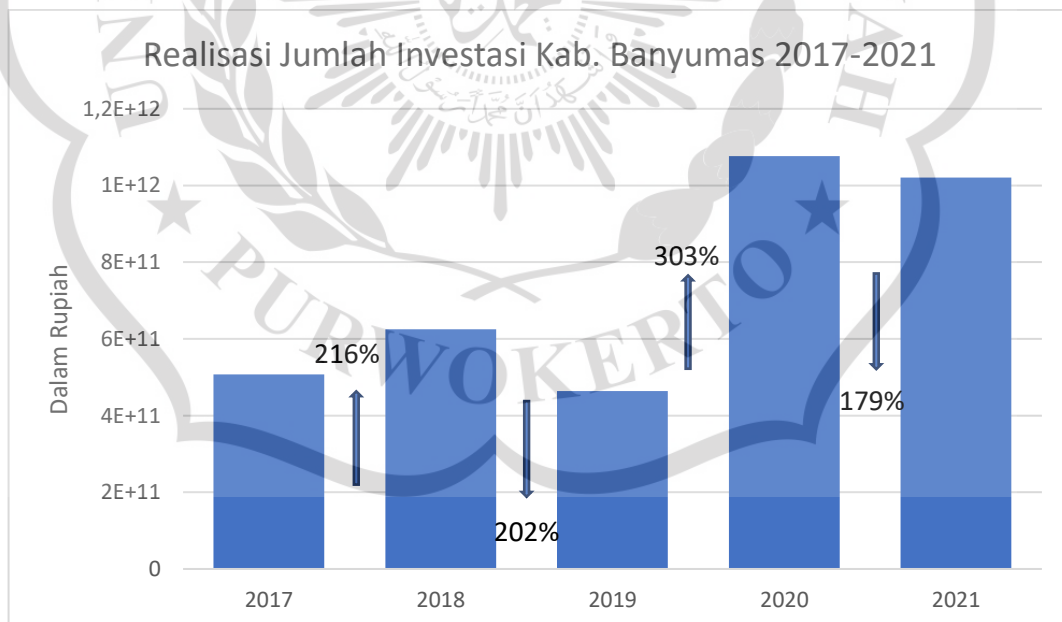
Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Single Investor Identification 2018-2021

Salah satu tempat yang tepat dan baik untuk berinvestasi adalah di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 27 Kecamatan. Banyak para investor atau pengusaha yang menanamkan modalnya di Kabupaten Banyumas, untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang di harapkan dalam setiap individu (DPMPTSP, Kab. Banyumas, 2020). BEI (Bursa Efek Indonesia) mendirikan galeri investasi yaitu bekerjasama dengan perguruan tinggi sebagaimana tidak terlepas untuk menaikkan peningkatan nilai SID (IDX, 2019).

Berdasarkan data terbaru pertanggal 31 Desember 2019 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 465 galeri investasi di Indonesia. Kepemilikan galeri investasi terbanyak terdapat pada Pulau Jawa, sedangkan pada Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta terdiri dari 80 Galeri Investasi yang didirikan oleh BEI (IDX, 2019). Kategori pertama

GI BEI teraktif adalah GI BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto, berdasarkan penambahan jumlah rekening efek baru sebanyak 2.330 SID di periode penilaian Oktober 2020 - September 2021 (IDX, 2021).

Berdasarkan data realisasi Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) capaian investasi di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan 100% dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 jumlah investasi sebesar 507 miliar, kemudian pada tahun 2018 meningkat yaitu sebanyak 625 miliar. Tahun 2019 sebanyak 464 miliar, kemudian pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan mencapai 1.077 triliun, dan pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan sehingga jumlah investasi sebanyak 1.021 triliun (DPMPTSP Banyumas, 2022)



Sumber: LKPM 2022

Gambar 1.2 Jumlah Nilai Investasi Kab. Banyumas Tahun 2017-2021

Berinvestasi kini banyak diminati oleh generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi yang berevolusi dan tumbuh dari perkembangan komputer dan internet (Putri & Tasman, 2019). Hal ini dapat memudahkan generasi milenial untuk melakukan pendanaan atau keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat dan baik. Menurut Sezin Baysal Berkup di dalam *Working With Generations X and Y In Generation Z Period: Management Of Different Generations In Business Life* (2014) menyatakan bahwa generasi Y yang biasa disebut dengan generasi milenial, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai tahun 2001 (Kemen PPA, 2018, hal. 15). Jika berdasarkan usia pada tahun 2022, maka usia generasi milenial yaitu berusia 21 - 42 tahun. Berinvestasi sejak dini mempunyai tujuan tersendiri yaitu mencapai kebebasan finansial, dapat menambah nilai keuangan yang dimiliki, dan mendapat keuntungan untuk dimasa yang akan datang. Berinvestasi dapat dilakukan oleh generasi milenial yaitu investasi riil maupun investasi finansial.

Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Purwokerto, menjelaskan pada bulan April 2021 jumlah investor mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 119,54% yoy (year over year) di eks Karesidenan Banyumas dengan investor saham berjumlah sebanyak 32.246 investor dilihat dari pencatatan SID oleh KSEI, sama halnya dengan investor reksadana meningkat sebesar 150,49% dengan investor sebanyak 69.726 investor. Nilai kepemilikan saham meningkat sebesar 154,13% (yoy) yaitu

sebesar Rp 622 miliar, dan reksadana mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 308,25% (yoy), yaitu sebesar Rp 45,33 miliar (OJK, 2021).

Dalam berinvestasi, seseorang memiliki salah satu faktor untuk melakukan suatu investasi yaitu literasi keuangan (*financial literacy*) yang merupakan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Selain literasi keuangan, menurut Bebasari & Istikomah (2020) faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam melakukan keputusan investasi adalah perilaku keuangan (*financial behavior*). Tingkat perilaku keuangan yang baik dapat membuat seseorang mengambil keputusan investasi yang baik dan tepat sehingga mendapatkan keuntungan yang diperoleh sesuai dengan keinginan dimasa yang akan datang. Selain faktor tersebut, hal yang harus dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi adalah pendapatan (Dewi dan Purbawangsa, 2018), yaitu kemampuan seseorang untuk membuat keputusan investasi dan menganalisis hasil pendapatan dengan literasi keuangan. Selain faktor tersebut, toleransi risiko (*risk tolerance*) dapat mempengaruhi investor untuk melakukan sebuah investasi atau membuat keputusan investasi (Budiarto, 2017), dimana semakin tinggi penghasilan/keuntungan yang didapat, maka semakin besar risikonya.

Perencanaan investasi yaitu hal yang paling utama dalam mengelola keuangan, karena dengan berinvestasi akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu (Pertiwi, 2018). Seseorang yang merencanakan investasi harus mempunyai pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan keuangan yang dimiliki individu tersebut mempunyai arah yang pasti, dan jelas serta sesuai dengan apa yang diharapkan.. Jika seseorang atau investor tidak mempunyai literasi keuangan yang baik maka, hal tersebut terjadi kesalahan dalam mengelola keuangannya, simpanan untuk masa depan karena kurang adanya perencanaan, dan kesejahteraan seorang individu tersebut.

Literasi keuangan merupakan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, dan keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu atau sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017). Literasi keuangan termasuk keyakinan, keyakinan serta keterampilan yang memengaruhi perilaku serta sikap guna menaikkan mutu mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk memperoleh kesejahteraan (OJK, 2016).

Beberapa hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017); Dewi & Purbawangsa (2018); Khairiyati & Krisnawati (2019); Dewi & Krisnawati (2020); Safryani *et al.* (2020); Landang *et al.* (2021); Suryana & Nugraha (2020); Siregar & Anggraeni

(2022); Lindanaty dan Angelina (2021); Siregar & Anggraeni (2022); Mandagie *et al.* (2020); Nadhifah & Anwar (2021) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. dan juga menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, terdapat pendapat berbeda pada penelitian Fitrianti (2018); Budiarto & Susanti (2017); Mutawally & Haryono (2019); Susdiani (2017); Yassin & Nurdin (2022) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah bentuk kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seorang individu dalam mengelola dan memanfaatkan keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan dan perencanaan keuangan yang akan datang, atau pengelolaan keputusan untuk kegiatan bisnis yang dimiliki (Safryani *et al.*, 2020), dengan kata lain perilaku keuangan merupakan suatu tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelola uangnya (Setiawati & Nurkhin, 2017).

Menurut Mutiara & Agustian (2020) seseorang yang mempelajari perilaku keuangan harus mempunyai pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan, atau perilaku keuangan yaitu

mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab condong berhasil pada pemakaian uang yang dimilikinya, misal menanamkan modal, mengatur belanja, penghematan uang, merangkai anggaran dan membayar kewajiban dengan ketepatan waktu (Ari Susanti, Ismunawan, dan Pardi, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020), Yundari & Artati (2021); Mutiara & Agustian (2020); Julita & Prabowo (2021); yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Bahkan hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Anggraeni (2022); Bebasari & Istikomah (2020); Bastari (2019) yang menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Terdapat pendapat berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Safryani *et al.* (2020) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain literasi keuangan dan perilaku keuangan, salah satu faktor yang mendasari keputusan investasi bagi setiap individu adalah pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan seseorang ialah senilai penghasilan seseorang yang didapatkan melalui kurun waktu tertentu baik

harian, mingguan, bahkan bulanan atas prestasi kerja yang dilakukan, dan pendapatan dapat diukur melalui pandangan atau persepsi seseorang terhadap pengelolaan keuangan dari semua sumber dan komponen terbesar dari total pendapatan yaitu upah dan gaji dalam membuat keputusan investasi, (Safryani *et al.*, 2020).

Pendapatan dapat diukur melalui pandangan seorang individu terhadap pengelolaan keuangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi (Yundari & Artati, 2021). Komponen terbesar dari total pendapatan yaitu upah dan gaji (Fitriariati, 2020). Individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, dengan dana yang dimilikinya sehingga memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab menjadi untuk mengolah keuangannya (Arianti, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh *et al.* (2019); Yundari & Artati (2021); Julita & Prabowo (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sesuai dengan penelitian Safitri dan Rachmansyah (2021); Dewi & Purbawangsa (2018); Lindanty & Angelina (2021) menyatakan hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Pendapat berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017); Lindanaty & Angelina (2021); Yassin & Nurdin (2022), menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam pengambilan keputusan investasi, setiap individu akan dihadapkan dengan sebuah risiko. Seorang individu atau investor akan mempertimbangkan setiap keputusan yang akan dibuat dalam berinvestasi, karena melakukan investasi, tidak hanya memikirkan tentang keuntungan saja yang akan didapatkan, namun ada risiko yang akan selalu ada dalam suatu investasi. Investor akan mengharapkan penghasilan atau keuntungan pada risiko tertentu, baik investasi yang dipilih ataupun jumlah dana yang diinvestasikan, akan bergantung pada toleransi investor terhadap suatu risiko atau bisa disebut dengan toleransi risiko. Toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi (Budiarto & Susanti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2017); Yulianis & Sulistyowati (2021), Nurdinda *et al.* (2020); Fridana & Asandimitra (2020) yang menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian terhadap toleransi risiko juga diperkuat pada penelitian dilakukan oleh Mauli *et al.* (2020); Nadhifah & Anwar (2021); Mandagie *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wardani (2020); Asfira, Rokhmawati, dan Fathoni (2019) bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Landang *et al.* (2021). Pada penelitian Landang *et al.* (2021) ini, peneliti mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel independen yaitu variabel toleransi risiko. Peneliti memilih untuk menambahkan variabel toleransi risiko karena pada penelitian terdahulu terdapat variabel toleransi risiko yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, yaitu pada penelitian Yassin & Nurdin (2022). Pada hasil penelitian terdahulu tersebut, maka mendorong peneliti untuk menambahkan dan meneliti variabel toleransi risiko, dimana variabel toleransi risiko dapat dijadikan salah satu faktor dalam keputusan investasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, dengan menambahkan satu variabel independent yaitu toleransi risiko dan subjek penelitian yang akan diteliti, dimana penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, sedangkan objek pada penelitian ini adalah kepada generasi milenial di Kabupaten Banyumas yang berusia 21-42 tahun yang memiliki pengalaman dalam keputusan investasi dan sudah pernah melakukan investasi baik aset rill atau aset keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko

Terhadap Keputusan Investasi” (Studi Pada Generasi Milenial Kabupaten Banyumas)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka terdapat beberapa pembatasan masalah berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kabupaten Banyumas yang sudah memiliki pengalaman berinvestasi dan pernah membuat keputusan investasi.
2. Peneliti menggunakan 4 variabel independen, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, toleransi risiko, dan 1 variabel dependen yaitu keputusan investasi.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka terdapat tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas
2. Untuk menguji perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas
3. Untuk menguji pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas
4. Untuk menguji toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi gambaran atau acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen keuangan ditahun selanjutnya, dan dapat menjadi sumber atau pertimbangan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penerapan teori – teori yang didapatkan selama perkuliahan dan sebagai media untuk menambahkan pengetahuan dan informasi khususnya dalam hal manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan investasi bagi penerus bangsa.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai pertimbangan dan sumber acuan para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.